

KONTRIBUSI TENAGA KERJA DALAM KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI (*Oryza sativa* L) DI DESA TAMBAK SIRANG LAUT KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

(Labouring Contribution In family to Income Farming Paddy(Oryza sativa L) at Tambak Sirang Laut Village Gambut District Banjar Regency South Kalimantan Province

Bahrn

Faculty of Agricultural, Achmad Yani Banjarmasin's University

Email : bahrn.bn@gmail.com

ABSTRACT

This research intent to know technical aspect and farmings economic aspect paddy, and to know labour contribution in family to farming income paddy at *Tambak Sirang Laut Village*. Pull samples by use of survey method with tech observation, farmer sampling that perform paddy farming which is by use of simple random tech(*Simple random is sampling*). Total farmer that labour varietas's paddy farming Unus's Siam as much 80 person, then done by take at random simple(*Simple Random is Sampling*) as much 36 % (30 person) of all population. Paddy production average 2.135,00 kg / farmer or as big as 4.270,00 kg / ha (4,3 tons / ha). Acceptance average as big as Rp. 19. 215. 000,00 / farmer or Rp. 38. 430. 000,00 / ha On A Par income as big as Rp. 16. 805. 103,78 / farmers or as big as Rp. 33. 610. 207,57 / ha labour Percentage in family (TKDK) to full scale labour (TK) which is as big as 48,02%. labouring contribution in family to paddy farmer income average as big as 10,29%.

Key word : *Cost, Acceptance, Income, Contribution*

PENDAHULUAN

Di Indonesia padi sebagai bahan pangan pokok dan merupakan komoditas strategis dan sangat penting bagi masyarakat. Tujuan pembangunan pertanian terutama ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, memenuhi permintaan dan memperluas pasar melalui pertanian maju dan tangguh serta mampu menunjang pembangunan wilayah. Dalam rangka mewujudkan pertanian yang maju dan tangguh, pembangunan pertanian diarahkan pada usahatani yang berorientasi agribisnis dan agroindustri berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2005 ; 10)

Adapun tujuan pembangunan pertanian terutama ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, memenuhi permintaan dan memperluas pasar melalui pertanian maju dan

tangguh serta mampu menunjang pembangunan wilayah. Dalam rangka mewujudkan pertanian yang maju dan tangguh, pembangunan pertanian diarahkan pada usahatani yang berorientasi agribisnis dan agroindustri berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Diperta Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2000 ; 10)

Sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, kegiatan masyarakat Desa Tambak Sirang Laut adalah terutama bergerak pada sektor pertanian yang mengutamakan budidaya tanaman pangan (padi). Pada kegiatan budidaya tanaman padi usaha tersebut masih bersifat sederhana dan usaha tersebut merupakan usaha keluarga, dimana dalam pelaksanaannya tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga. Kemudian dilihat dari penggunaan penggunaan modal kebanyakan berasal dari modal sendiri.

Dengan adanya kegiatan usahatani padi yang diusahakan petani di daerah ini, ntuk maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian didaerah ini, yaitu ingin melihat kegiatan usahatani padi, baik dari segi teknis dan dari segi ekonomis, yaitu tentang berapa besar biaya, penerimaan, pendapatan dan sumbangan atau kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Tambak Sirang Laut .

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah mengetahui aspek teknis dan aspek ekonomis usahatani padi, serta untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Tambak Sirang Laut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan selama lebih kurang tiga bulan yaitu bulan September sampai dengan bulan November 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan, dianalisa pada pelaksanaan selama penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung terhadap petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan/questioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka, referensi, dari dinas atau instansi terkait yang sifaynya mendukung pada kegiatan penelitian ini.

Teknik Penarikan Contoh

Pada kegiatan penelitian ini, teknik penarikan contoh yaitu dengan menggunakan metode survei dengan teknik observasi, pengambilan contoh petani yang melaksana usahatani padi yaitu dengan menggunakan teknik acak sederhana (*Simple random sampling*). Menurut Masri Singarimbun (1985), bahwa besarnya sampel atau contoh

yang diambil untuk memperoleh data yang refresentatif minimal 10% dari data yang ada. Petani yang mengusahakan usahatani padi varietas Siam Unus sebanyak 80 orang, kemudian dilakukan pengambilan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 36 % (30 orang) dari seluruh populasi.

Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis finansial meliputi biaya, penerimaan, pendapatan dan kontribusi tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi di Desa Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Untuk mengetahui besarnya biaya eksplisit yang dikeluarkan petani dapat dirumuskan sebagai berikut (Syarifuddin, A. Kasim (1995 ; 13)

$$TEC = \sum_{i=1}^n EC (i = 1,2,3 \dots \dots \dots n)$$

dimana :

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya eksplisit total (Rp)

EC (i = 1,2,3.....n) = Komponen Biaya Eksplisit

Menurut Syarifuddin A. Kasim (1995 ; 15), untuk mengetahui penerimaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue*/Penerimaan Total (Rp)

P = *Price*/Harga (Rp/kg)

Q = *Quantity*/Produksi (kg)

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus (Kasim (1995 ; 36) sebagai berikut :

$$I = TR - TEC$$

dimana :

I = *Income* / Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan total (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya eksplisit total (Rp)

Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani dapat dinyatakan dengan rumus :

$$K_{TKDK} = \frac{I_{TKDK}}{I_{up}} \times 100\%$$

dimana :

K_{TKDK} = Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (%)

I_{TKDK} = Pendapatan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)

I_{up} = Pendapatan Usahatani Padi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Usahatani Padi

Benih

Pada umumnya petani responden memperoleh bibit dengan cara membeli pada kios-kios pertanian. Benih padi seluruhnya menggunakan benih Siam Unus. Rata - rata benih yang digunakan 12,53 kg/petani atau 25,05 kg/ha (sesuai anjuran 20 – 30 kg/ha).

Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan cara membersihkan lahan dari semak atau jerami dengan cara mencangkul. Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada kegiatan pengolahan tanah rata-rata sebesar 15,97 HKO atau sebesar 31,93 HKO/ha.

Penanaman

Setiap penanaman diperlukan bibit padi 2 -3 batang dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm. Cara tanam yang dilaksanakan dengan membenamkan benih pada lahan yang telah disiapkan dengan menggunakan tangan. Penggunaan tenaga kerja hanya menggunakan dalam keluarga (TKDK) pada penanaman padi yaitu rata-rata sebesar 10,87 HKO atau sebesar 21,73 HKO/ha.

Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan petani meliputi kegiatan penyiangan dan pemberantasan gulma. Penyiangan atau

pembersihan dilakukan pada saat tanaman berumur 1- 2 bulan. Penyiangan dilakukan dengan menggunakan parang, kegiatan umumnya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

Pemberantasan gulma dan rumput-rumputan juga dilakukan beberapa kali dalam satu musim tanam. Pengendalian dengan menggunakan bahan obat-obatan (spontan) dengan jumlah yang digunakan rata-rata sebesar 502,50 ml/petani atau sebesar 746,43 ml/ha. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), rata-rata sebesar 10,07 HKO atau sebesar 20,13 HKO/ha.

Panen

Panen padi dilakukan pada saat padi berumur 6 bulan setelah tanam, dengan ciri-ciri, bulir padi kelihatan masak merata, daun bendera berwarna kuning dan kering. Alat yang digunakan untuk pemanenan adalah arit dengan cara memotong batang padi yang telah masak. dan perontokan dilakukan menggunakan kaki dengan menginjak-injak padi yang masih bertangkai dan diberi alas tikar di bawahnya. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) rata-rata sebesar 6,27 HKO atau sebesar 12,53 HKO/ha. Sedangkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) rata-rata sebesar 7,97 HKO atau sebesar 15,93 HKO/ha.

Produksi

Produksi yang diperoleh dari usahatani padi rata-rata 2.135,00 kg/petani atau sebesar 4.270,00 kg/ha (4,3 ton/ha) dengan rata-rata 213,50 blek/petani atau sebesar 427,00 blek/ha.

Aspek Ekonomis Usahatani Padi

Pajak Lahan

Lahan yang digunakan dalam penyelenggaraan usahatani padi ini adalah milik sendiri. Biaya lahan yang diperhitungkan adalah pajak lahan yang harus dibayar oleh petani atas kepemilikan lahan untuk satu tahun. Besar biaya pajak tanah yang berlaku sebesar Rp.10.000/ha/tahun.

Biaya pajak lahan yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 4.966,67/petani

Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani meliputi biaya penggunaan benih dan obat-obatan/pestisida nabati. Biaya rata-rata sebesar Rp. 544.568,45/petani atau sebesar Rp. 1.089.136,90/ha.

Penyusutan Alat dan Perlengkapan

Peralatan yang digunakan pada kegiatan usahatani padi meliputi, tajak,

parang, cangkul, arit, karung, terpal, handspayer dan gumba. Biaya penyusutan alat/perlengkapan yang digunakan rata-rata sebesar Rp. 51.900,00/petani atau sebesar Rp. 103.800,00/ha.

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)

Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada kegiatan usahatani rata-rata sebesar Rp. 1.235.006,77/petani atau sebesar Rp. 2.470.013,53/ha (Tabel 1).

Tabel 1. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Rata-rata pada Pada Usahatani Padi di Desa Tambak Sirang Laut

No	Kegiatan	Σ HKO/petani	Rata-rata Biaya/petani Rp	Persentase (%)
1.	Pengolahan Lahan	15,97	798.333,33	64,64
2.	Panen	6,27	313.333,33	25,37
3.	Pengangkutan	8,60	430.000,00	34,82
	Jumlah	31,47	1.235.006,77	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2016

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada biaya pengolahan lahan yaitu sebesar Rp.798.333,33/petani (64,64%) dan biaya terendah pada penggunaan

kegiatan panen yaitu sebesar Rp. 313.333,33/petani (25,37%).

Jumlah biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp. 1.818.896,22/petani atau sebesar Rp. 3.637.792,43/ha (Tabel 2).

Tabel 2. Biaya Eksplisit Rata-rata Yang Dikeluarkan Pada Pada Usahatani Padi di Desa Tambak Sirang Laut

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Pajak lahan	4.966,67	0,27
2.	Saprodi	544.568,45	29,94
3.	Penyusutan alat	51.900,00	2,85
4.	TKLK	1.235.006,77	67,90
	Jumlah	1.818.896,22	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer 2016.

Dari Tabel 2 diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada Tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu sebesar Rp.1.235.006,77/petani (67,90%). Sedangkan penggunaan biaya yang terendah

ada pada pajak lahan yaitu sebesar Rp. 4.966,67 (0,27%).

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Dari hasil perhitungan biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat diketahui biaya rata-rata sebesar Rp. 1.553.666,67/petani atau

sebesar Rp. 3.107.333,33/ha. Data lebih rinci dapat dilihat pada pada Tabel 3

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Usahatani Padi di Desa Tambak Sirang Laut

No	Kegiatan	Σ HKO/petani	Rata-rata Biaya/petani (Rp)	Persentase (%)
1	Penanaman	10,87	652.000,00	41,96
2	Pemeliharaan	10,07	503.333,33	32,40
3	Panen	7,97	398.333,33	25,64
Jumlah		28,90	1.553.666,67	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2016 .

Dari Tabel 3 diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada kegiatan penanaman dimana penggunaan TKDK rata-rata sebesar 10,87 HKO/petani (41,96%). Penggunaan biaya terendah pada kegiatan panen dimana penggunaan TKDK rata-rata sebesar 7,97 HKO /petani (25,64%).

Penerimaan

Produksi yang diperoleh dari usahatani padi rata-rata 2.135,00 kg/petani atau sebesar 4.270,00 kg/ha (4,3 ton/ha) dengan rata-rata 213,50 blek/petani atau sebesar 427,00 blek/ha., dengan harga yang berlaku Rp.9.000/kg. Penerimaan pada usahatani padi rata-rata sebesarRp. 19.215.000,00/petani atau Rp. 38.430.000,00/ha.

Pendapatan

Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani contoh dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 16.805.103,78/petani atau sebesar Rp. 33.610.207,57/ha

Untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi di wilayah ini harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain : luas lahan yang digunakan, harga komoditas dan penggunaan biaya usahatani. Dengan kata lain, semakin tinggi hasil/produksi yang diperoleh dan mutu yang baik, harga jual komoditi yang normal serta dapat menekan biaya produksi maka diharapkan semakin tinggi pendapatan petani.

Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Padi

Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Tambak Sirang Laut merupakan pendapatan tenaga kerja dalam keluarga yang diperoleh dari hasil upah kerja pada usahatani tersebut. Perincian rata-rata tenaga kerja dan persentase TKDK dapat dilihat pada pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Tenaga dan Persentase TKDK Pada Usahatani Padi di Desa Tambak Sirang Laut

Rata-rata TKLK (HKO)	Rata-rata TKDK (HKO)	Rata-rata TK (HKO)	Persentase TKDK terhadap Total TK (%)
31,47	28,90	60,37	48,02

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2016 .

Dari Tabel tersebut diatas diketahui bahwa persentase (%) tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) terhadap total tenaga kerja (TK) yaitu sebesar 48,02%. Dalam hal ini petani masih belum dapat memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga secara optimal. Kemudian dilihat dari penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi, terlihat bahwa tenaga kerja dalam keluarga sebesar 48,02% dari total tenaga kerja, sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga lebih besar yaitu 31,47,%. Berarti dilihat dari total tenaga kerja

yang digunakan petani pada usahatani padi, tenaga kerja dalam keluarga lebih kecil dari tenaga kerja luar keluarga. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh lebih sedikitnya anggota keluarga petani, keterampilan dan umur produktif tenaga kerja dalam keluarga tersebut.

Perincian rata-rata kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Tambak Sirang Laut dapat dilihat pada pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatni Padi di Desa Tambak Sirang Laut

Pendapatan		Kontribusi TKDK Pada Usahatani Padi (%)
Padi (Rp)	TKDK (Rp)	
16.805.103,78	1.553.666,67	10,29

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2016 .

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh besarnya kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan petani rata-rata sebesar 10,29 %. Bila dilihat dari kontribusi tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang lebih kecil dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK), akan berpengaruh terhadap besarnya kecilnya pengeluaran biaya eksplisit. Berdasarkan hal tersebut perlu dipertahankan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga untuk melakukan kegiatan usahatani padi selama tenaga kerja dalam keluarga selalu tersedia dan mampu untuk mengerjakan kegiatan usahatani, sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan tersebut, maka diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Usahatani padi organik di Desa Tambak Sirang Laut dapat diketahui bahwa pengelolaan atau penyelenggaraan

usahatani umumnya yang dilakukan oleh petani cukup baik.

2. Produksi yang diperoleh dari usahatani padi rata-rata 2.135,00 kg/petani atau sebesar 4.270,00 kg/ha (4,3 ton/ha).
3. Penerimaan pada usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 19.215.000,00/petani atau Rp. 38.430.000,00/ha Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani contoh dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 16.805.103,78/petani atau sebesar Rp. 33.610.207,57/ha
4. Persentase tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) terhadap total tenaga kerja (TK) yaitu sebesar 48,02%.
5. kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan petani padi rata-rata sebesar 10,29%.

Saran-Saran

Dari hasil dan pembahasan tersebut, maka diambil beberapa saran-saran antara lain sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan produksi maupun pendapatan petani padi di desa ini, maka disarankan agar dalam kegiatan

pengelolaan usahatani padi sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah, penyuluh, seperti penggunaan pupuk bibit dan obat-obatan.

2. Perlu adanya tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan petani terutama tentang penerapan teknologi baru dan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar petani padi selalu diuntungkan.
3. Bagi pihak pemerintah atau dinas terkait, hendaknya dapat memperhatikan bagaimana kondisi dilapangan terutama terhadap stabilitas harga ditingkat petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1982. Ekonomi Mikro. Penerbit BPEE, Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan 2005. Laporan Tahunan. Banjarbaru
- Dirjen Tanaman Pangan, 1999. Petunjuk Praktis. Penyebaran Teknologi dan Pengembangan Tanaman Pangan. Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan. Direktorat Bina Penyuluhan Tanaman Pangan. Jakarta.
- Fadholi Hernanto, 1989. Ilmu Usahatani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Iberahim Manwan, 1989. Status Pengolahan Hama Padi di Indonesia, Bogor.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1985. Metode Pengambilan Contoh. LP3ES. Jakarta.
- Mosher.AT. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Penerbit Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Soekartawi, 1988, Pengantar Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.
- Syarifuddin A. Kasim. 1995, Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Lambung Mangkurat University. Banjarbaru.